BAB III

PROSEDURE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya" (Nasution, 1988; 5). Bogdan & Biklen (1982: 31) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, penelitian berusaha mengerti arti dari peristiwa dan interaksi itu sendiri yang ada sangkut pautnya dengan orang biasa pada situasi tertentu. Oleh karena itu dalam mengumpulkan datanya dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat dimana mereka melaksanakan kegiatannya.

Pemilihan dan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mempelajari fenomena yang terjadi pada peranan pendidikan luar sekolah dalam program Inpres Desa Tertinggal (IDT)

Metode yang dianggap sesuai untuk digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus yang bersifat eksploratif, yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status sekarang, interaksi dengan lingkungan, dari suatu unit seperti individu, kelompok.

Dalam studi ini peneliti mengarahkan pada perolehan data yang menyangkut :

1. Penelitian program, dengan memperhatikan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai bagian dari proses pembangunan.
2. Penelitian mengenai kegiatan yang menitik beratkan pada usaha berdasarkan kemandirian.
3. Penelitian mengenai partisipasi masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran dalam pengambilan keputusan, mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pemanfaatan hasilnya.
4. Penelitian mengenai peranan PLS dalam program Inpres Desa Tertinggal (IDT) di Kabupaten DT II Kuningan, agar sasaran pengentasan kemiskinan di Kabupaten DT II Kuningan dapat tercapai sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

B. Teknik Pengumpulan Data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah merupakan alat pengumpul data.

Lexy J. Moleong (1989: 132) mengemukakan bahwa "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup sulit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dimana pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian". Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Dalam pengamatan, peneliti tidak sepenuhnya berperan dalam kegiatan latihan keterampilan, diskusi, ceramah pada anggota kelompok sasaran tetapi tetap melakukan fungsi pengamatan. Menurut Buford Junker, teknik ini disebut "pemeranserta sebagai pengamat" (Lexy J. Moleong, 1989: 139). Sedangkan alat yang digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara dan pengamatan adalah tape recorder, catatan lapangan dan alat pemotret (kamera). Tape recorder digunakan pada waktu mengadakan wawancara, lembaran catatan dan alat pemotret digunakan pada waktu peneliti mengadakan pengamatan.

Selain kedua teknik pengumpul data di atas, peneliti juga berupaya memperoleh data yang relevan dengan memanfaatkan studi dokumentasi. Dalam studi dokumentasi tersebut diperoleh data mengenai hasil latihan keterampilan, diskusi, ceramah, perencanaan pemecahan masalah antar anggota kelompok sasaran itu sendiri, berdasarkan musyawarah demokrasi bahwa ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok sasaran program IDT di Kabupaten DT II Kuningan.

C. Subyek yang Diteliti.

Subyek Penelitian ditentukan secara purposif sampling, dimana dilakukan dengan mengambil anggota kelompok sasaran yang terpilih oleh peneliti, menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang purposive adalah "sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan disain penelitian" (Nasution, 1982; 113). Lexy J. Moleong (1989: 1982) mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri :sampel, bertujuan sebagai berikut: 1) Sampel tidak dapat ditentukan

atau ditarik terlebih dahulu; 2) Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis; 3) Pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya, namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan pertanyaan penelitian, maka ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian. 4) Pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sudah harus dihentikan." S. Nasution (1988:11) mengemukakan bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan sampling" random atau acakan data tidak menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut (purposive) penelitian".

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin selaku anggota kelompok sasaran Inpres Desa Tertinggal di Wilayah Kabupaten DT II Kuningan. secara keseluruhan jumlah anggota kelompok sasaran di 54 Desa Tertinggal pada 17 Kecamatan di Kabupaten DT.II Kuningan. Berdasarkan data dari Kantor Pembangunan Desa (Bangdes) tahun 1993 berjumlah 4.872 anggota kelompok sasaran, dengan tenaga yang tersebar di 248 kelompok sasaran, sedangkan tenaga pendamping berjumlah 73 orang.

Cara pemilihan subyek yang diteliti dilakukan berdasarkan perkembangan informasi yang berkaitan erat dengan sejumlah anggota kelompok sasaran yang melaksanakan fungsi

kegiatan yang terampil sesuai jenis usaha padaprogram Inpres Desa Tertinggal.

Anggota kelompok sasaran yang dijadikan subyek penelitian adalah 6 orang responden dari kelompok sasaran di Desa Mungkal Datar Kecamatan Ciniru, sedangkan pendamping program IDT yang menjadi subyek penelitian berjumlah 1 orang.

D. Analisis dan Penafsiran Data.

1. Analisis Data.

Patton (1980: 268) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses yang mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian pembahasan.

Demikian juga halnya Bogdan & Biklen (1982: 145) mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Bogdan & biklen *1982: 146-162) juga membedakan analisis data itu melalui dua langkah, yaitu analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah selama di lapangan adalah: (1) mempersempit fokus studi, (2) menetapkan tipe studi, (3) mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik, (4) menuliskan komentar peneliti sendiri, (5) upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subyek sebagai analisis

penjajagan, (6) membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan, (7) menggunakan metaphora, analogi dan konsep. Langkah-langkah analisis sesudah meninggalkan lapangan adalah: (1) membuat kategori masalah dan menyusun kodenya, (2) menata urutan penelaahannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dikatakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan data yang terkumpul, yang berupa abstrak dari seluruh deskripsi hasil observasi transkrip hasil dari wawancara, baik rekaman "tape recorder" maupun catatan lapangan, dan abstrak dari hasil studi dokumentasi. Peneliti memisah-misah data tersebut sesuai dengan masalahnya.
- Menguraikan katagori tersebut untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya, sambil menelaah hubungan antara satu dengan lainnya.
- Menata urutan masalah, guna memberikan perkiraan yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap hasil analisi data tersebut.

2. Penafsiran Data.

Urutan kegiatan analisis data yaitu penafsiran data, yang mana antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan dari suatu kegiatan.

Data yang diperoleh pada setiap pertemuan langsung dengan kelompok sasaran dan pendamping dianalisis dan ditafsirkan. Analisis dan penafsiran data dilakukan terus

selama proses penelitian sampai data yang diperlukan semua terkumpul.

Selama proses penelitian, analisis dilakukan, akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan dasar untuk melacakterus kasus yang diteliti sampai diperoleh data anggota kelompok sasaran melalui kegiatan latihan, keterampilan, ceramah, diskusi dan lain-lain dalam program program IDT.

Oleh karena kasus yang diteliti menyangkut pola kerjasama peningkatan keterampilan pengolahan bidang usaha anggota kelompok sasaran program IDT, maka hasil penelitian akan dianalisis dengan menghubungkannya dengan peranan pendidikan luar sekolah itu sendiri.

E. Langkah-langkah Penelitian.

Yang dimaksud dengan langkah-langkah penelitian disini, adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Menurut S. Nasution (1988: 33-34) langkah-langkah penelitian tersebut adalah 1) tahap orientasi, 2) tahap eksploitasi, dan 3) tahap "member ceck".

1. Tahap Orientasi.

Tahap awal didahului dengan orientaisi guna mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Hal ini meliputi gambaran umum "KONDISI" anggota kelompok sasaran, jenis usaha yang dilaksanakannya yang dapat dijadikan fokus penelitian.

2. Tahap Eksploitasi.

Tahap eksploitasi selalu didahului dengan orientasi. Eksplorasi dilakukan hanya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan studi ini. Metode yang digunakan adalah wawancara intensif dengan anggota kelompok sasaran. Metode lain adalah observasi langsung pelaksanaan aktivitas sehari-hari anggota kelompok sasaran. Hasilnya langsung dianalisis guna menemukan pertanyaan-pertanyaan apa yang menjadi tujuan diadakan penelitian.

3. Tahap Member Check.

Guna mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan "member check". Hasil wawancaranya dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, dipertahankan kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakan ketika peneliti mengadakan wawancara. Jika terdapat kekeliruan, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk memperbaikinya. Cara yang ditempuh adalah peneliti membacakan kembali hasil wawancara, kemudian responden, mendengarkan apakah sesuai tidaknya informasi yang diberikan. Hal ini dilakukan atas kesepakatan responden oleh karena mereka sering tidak mau membacanya dikarenakan faktor usia yang berakibat penglihatannya berkurang atau dikarenakan pihak responden membacanya kurang lancar disebabkan dasar pendidikannya yang rendah.

Selain dari langkah-langkah penelitian yang diuraikan di atas, peneliti juga melaksanakan kegiatan "Triangulasi" hal ini untuk membuktikan kebenaran dari informasi yang diperoleh. Data yang diberikan oleh satu responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh persamaan. Sesuai dengan pendapat S. Nasution (1988: 112) yang menjelaskan bahwa "data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya".

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam satu bentuk laporan dengan keterangan dari mana sumber informasi diperoleh dan kapan dilaksanakan wawancara tersebut. Selain itu guna menjaga kerahasiaan informasi tersebut, maka semua informasi yang diberikan responden, diusahakan hanya diketahui peneliti. Dengan demikian kredibilitas hasil penelitian diharapkan dapat terjamin.